

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini terdiri dari empat bagian yaitu, Metode TANDUR, Film *Biopic*, Menulis Teks Biografi, dan Kecerdasan Berpikir Logis.

1. Metode TANDUR

a. Pengertian Metode

Dalam menyajikan materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam suatu proses pembelajaran, maka pendidik pada umumnya menggunakan berbagai strategi, model, metode, atau cara. Model pembelajaran ataupun metode memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar terhadap peserta didik.

Menurut pendapat Hamalik O. (2003, hlm. 57) menjelaskan mengenai metode, bahwa “metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran”. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan

Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Metode bisa dikatakan baik itu semua sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan menggiatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar.

b. Pengertian Metode TANDUR

Metode TANDUR dirancang untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dengan pemberian pengalaman belajar melalui pengamatan, penyelidikan, maupun diskusi atas permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Metode

TANDUR, metode ini ialah metode yang menciptakan suasana pengajaran yang gembira dan menyenangkan (Henarcki, 2009, hlm. 32). Metode TANDUR merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Penjelasan dari masing-masing tahap dalam TANDUR adalah sebagai berikut:

- 1) Tumbuhkan, merupakan tahap penumbuhan minat peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Alami, merupakan tahap saat pendidik menghadirkan suatu pengalaman yang dapat dimengerti oleh semua peserta didik dan memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah.
- 3) Namai, merupakan tahap memberikan kata kunci, konsep, model, atau rumus atas pengalaman yang telah diperoleh peserta didik.
- 4) Demonstrasikan, Pada tahap ini menyediakan kesempatan peserta didik untuk menunjukkan apa yang telah mereka ketahui.
- 5) Ulangi, Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif peserta didik.
- 6) Rayakan, merupakan wujud pengakuan penyelesaian, partisipasi dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Perayaan dapat dilakukan dengan memberikan pujian, tepuk tangan, bernyanyi bersama atau yang lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membutuhkan suasana pengajaran yang gembira dan menyenangkan membutuhkan strategi atau metode yang digunakan yaitu metode TANDUR. Dengan menggunakan metode TANDUR ini dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dengan pemberian pengalaman belajar melalui pengamatan, penyelidikan, maupun diskusi atas permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran TANDUR

Pada Astuti T. P. (2018, hlm. 32-33) menjelaskan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode TANDUR.

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran TANDUR

Langkah Model	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Tumbuhkan	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Memberikan manfaat materi bagi peserta didik. 3. Mengaitkan materi dengan dunia nyata. 4. Mengadakan kompetisi yang sehat.	1. Memperhatikan penjelasan guru. 2. Menanggapi dan menjawab pertanyaan. 3. Saling berkompetisi secara sehat.

	5. Mengajukan berbagai pertanyaan dan masalah. 6. Menciptakan lingkungan fisik, emosional dan sosial positif.	
Alami	1. Mengajak peserta didik terlibat dalam pembelajaran. 2. Menciptakan keterlibatan pikiran, fisik dan mental peserta didik secara aktif.	1. Mengerjakan tugas. 2. Menjawab pertanyaan. 3. Membuat kesimpulan. 4. Berdiskusi kelompok.
Namai	Penyajian konsep dengan berbagai teknik dan metode.	Memperhatikan, bertanya, menjawab pertanyaan guru dan mencatat materi pembelajaran.
Demonstrasi	1. Mendemonstrasikan proses kerja dengan baik dan benar. 2. Mendemonstrasikan penyelesaian masalah atau soal dengan baik.	1. Menampilkan hasil kerja kelompok kedalam diskusi. 2. Mengungkapkan berbagai saran dan pendapat.
Ulangi	Mengulang kembali konsep dan persamaan utama dari pembelajaran dengan penguatan dan umpan balik.	1. Mengungkapkan pendapat berdasarkan pengamatan dan pengalaman. 2. Mencoba menyimpulkan dengan kata-kata sendiri.
Rayakan	1. Memberikan dukungan dan pengakuan untuk setiap usaha peserta didik. 2. Memberikan pujian untuk setiap kesuksesan peserta didik. 3. Memberikan hadiah kejutan untuk setiap prestasi. 4. Mengakhiri sebuah keberhasilan dengan keceriaan bersama.	1. Saling mendukung atas keberhasilan yang telah diperoleh (memberikan pujian). 2. Tepuk tangan. 3. Senang dan gembira.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode TANDUR

Setiap model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kelemahan, sama halnya dengan metode pembelajaran TANDUR memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut kelebihan dan kelemahan metode TANDUR:

- 1) Pada Astuti T. P. (2018, hlm. 33) menjelaskan mengenai kelebihan dari metode pembelajaran TANDUR adalah sebagai berikut:

- a) metode pembelajaran TANDUR dapat menjadikan peserta didik lebih aktif.
 - b) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena materi yang diberikan dapat langsung dialami peserta didik.
 - c) peserta didik dapat mengembangkan sendiri materi yang telah diberikan.
 - d) peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar.
- 2) Pada Astuti T. P. (2018, hlm. 34) menjelaskan mengenai kelemahan dari metode pembelajaran TANDUR adalah sebagai berikut:
- a) menuntut kreatifitas guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.
 - b) tidak semua materi mudah dimanipulasi dalam bentuk permainan atau pengalaman langsung.
 - c) menuntut fasilitas yang sedikit mahal.
 - d) perlunya perencanaan yang cukup matang.

2. Film *Biopic*

a. Pengertian Film *Biopic*

Film *biopic* (*biography picture*) secara umum merupakan pengembangan dari genre drama dan *epic* sejarah. Film biografi menceritakan penggalan kisah nyata atau kisah hidup seseorang tokoh berpengaruh di masa lalu maupun masa kini. Film *biopic* (biografi) umumnya mengambil kisah berupa suka duka perjalanan hidup sang tokoh selama sebelum ia menjadi orang besar atau keterlibatan tokoh dalam sebuah peristiwa besar. Bingham (2010, hlm. 10) menyatakan film biografi, “menarasikan, memamerkan, dan merayakan kehidupan seseorang dengan tujuan menunjukkan, menyelidiki, atau mempertanyakan arti penting dari kehidupan orang tersebut di dunia untuk menerangi hal-hal yang baik dari sebuah kepribadian”.

Dalam film *biopic* harus bersumber dari fakta-fakta sejarah yang diperoleh melalui penelusuran sumber-sumber referensi sejarah dan riset historis yang rigit dan detail., karena hal ini untuk menjamin adanya otentifikasi dari substansi film yang menghadirkan kiprah sosok yang berkontribusi bagi masyarakat maupun yang terlibat dalam sebuah peristiwa besar. Sebab film *biopic* yang sarat dengan muatan-muatan kebaikan dan kebenaran mampu menjadi teladan dan contoh yang menginspirasi.

b. Ciri-Ciri Film *Biopic*

Film *Biopic* memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menutupi kehidupan individu yang nyata.
- 2) Mengambil "lisensi kreatif" dengan bagian kehidupan atau karakter individu

untuk tujuan dramatis.

- 3) Mencakup beberapa tahun dalam hidup mereka atau berfokus pada momen yang sangat spesifik.
- 4) Menampilkan pesan “Di mana mereka sekarang?” bagian yang mencakup apa yang terjadi pada individu setelah peristiwa yang digambarkan dalam film.

3. Menulis Teks Biografi

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu sisi dari keterampilan berbahasa, Menulis merupakan unsur utama literasi sekaligus syarat utama untuk menjadi orang yang literatif. Menulis memungkinkan orang berkomunikasi, yaitu membuat teks untuk dibaca orang lain, karena itu menulis adalah keterampilan yang esensial. Sardila, (2015, hlm. 111), menulis juga merupakan sarana berpikir kreatif dalam memperluas wawasan, inspirasi serta merupakan sarana berdakwah, hingga menghibur diri, bahkan sebagai sarana untuk aktualisasi diri. Tarigan, (2008, hlm. 3), mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menurut Musfiroh (2017, hlm. 221) dalam (Ramadhanti dan Yanda, 2022, hlm. 1), "menulis merupakan keterampilan produktif yang melibatkan pemrosesan informasi yang kompleks, mulai dari perencanaan sampai evaluasi." Ada pendapat lain tentang menulis. Menulis adalah proses mengubah pikiran, angan-angan, perasaan, dan lainnya menjadi tanda, simbol, atau tulisan yang bermakna. Prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan adalah bagian dari proses menulis. Menurut Ramadhanti dan Yanda (2022, hlm. 1), "tulisan pada akhirnya menjadi sebuah produk dari proses berpikir yang kompleks karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks."

Maka, dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, jika kemampuan menulis adalah aktivitas menuangkan pikiran, dan perasaan dengan menggunakan struktur bahasa, dan kosa kata untuk membantu meningkatkan pengetahuan seseorang dengan kesanggupan diri sendiri dalam berkomunikasi untuk menyampaikan

makna bahwa penulis berharap agar peserta didik lebih menuangkan kemampuan yang ada dalam dirinya.

b. Pengertian Teks Biografi

Menulis biografi mempunyai arti menuliskan riwayat seorang tokoh. Untuk menuliskan riwayat seorang tokoh, perlu dilakukannya pencarian informasi, baik dari media elektronik, cetak, bahkan mewawancarai tokoh yang bersangkutan. Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kurikulum merdeka, Larasakti, (2019, hlm. 343), menyatakan bahwa “teks biografi adalah tulisan yang isinya menceritakan atau mengisahkan kehidupan seseorang atau orang lain. Dalam tulisan tersebut juga berisi biodata, dan riwayat hidup tokoh yang ditulis”. Teks biografi adalah suatu tulisan yang mengulas mengenai kehidupan seseorang atau cerita hidup seseorang selama ia masih hidup. Teks biografi hanya mengulas mengenai kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam kehidupan seseorang dan peran pentingnya kepada lingkungan. “Teks biografi adalah salah satu jenis cerita ulang (*recount*), yakni teks yang menceritakan kembali kejadian atau pengalaman masa lampau” (Kosasih, 2017, hlm. 154).

Di dalam Larasakti (2019), menurut Nugraha (2013, hlm. 1) menjelaskan bahwa, “biografi adalah sebuah kisah riwayat hidup seseorang, bisa berbentuk beberapa kata, beberapa baris kalimat, atau bisa juga dalam bentuk buku, ditulis dalam bahasa tutur atau gaya bercerita yang menawan dan mendekatkan antara pembaca dan tokoh yang disosokkan”.

Maka, dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, teks biografi merupakan teks yang menceritakan atau mengisahkan tokoh penting yang kisah hidupnya dapat dijadikan inspirasi, motivasi bagi orang lain yang membacanya, di dalam teks biografi terdapat biodata dan riwayat hidup tokoh yang diceritakan. Pada pembelajaran menulis teks biografi, peserta didik diharapkan mampu menggambarkan tokoh sesuai dengan unsur, struktur dan ciri kebahasaan teks biografi.

c. Struktur Teks Biografi

Teks biografi memiliki beberapa struktur atau bagian yang harus terkandung dalam biografi tersebut. Adapun struktur teks biografi memiliki struktur yang umum seperti halnya jenis-jenis teks yang lain, yaitu:

- 1) Judul : Judul biografi menuliskan nama-nama pahlawan yang akan dikisahkan riwayatnya.
- 2) Orientasi : Berisi gambaran awal tentang tokoh atau pelaku di dalam menulis teks biografi.
- 3) Peristiwa dan Masalah : Bagian peristiwa dan masalah berisi peristiwa-peristiwa terjadi atau pernah dialami oleh tokoh, termasuk masalah yang dihadapi dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.
- 4) Reorientasi : Berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

Dalam menulis teks biografi tentunya memiliki teks ciri kebahasaan menulis. Teks biografi menurut Suherli, dkk (2017, hlm. 235),

- 1) Menggunakan pronomina (kata ganti) orang ketiga tunggal, ia, dia atau beliau. Kata ganti digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh,
- 2) Banyak menggunakan kata kerja tindakan atau menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh,
- 3) Banyak menggunakan kata adjektifa untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh,
- 4) Banyak menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai sunjek yang diceritakan,
- 5) Banyak menggunakan kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran peran tokoh,
- 6) Banyak menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan dengan urutan waktu.

e. Langkah – langkah Menyusun Teks Biografi

Adapun beberapa langkah-langkah dalam menyusun teks biografi yang harus diperhatikan, dalam Rodiah (2017, hlm. 15), menjelaskan langkah-langkah menyusun teks biografi secara tertulis menurut Yustinah (2016, hlm. 208) dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) menulis draf yang mencakupi identitas, paparan awal, keistimewaan tokoh, dan penutup.
- 2) mencari sumber/referensi dari buku, wawancara, atau media lain yang memungkinkan.
- 3) memilih referensi yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
- 4) mengembangkan tulisan dengan memperhatikan tampilan nilai-nilai karakter tokoh yang dapat diteladani.

4. Kecerdasan Berpikir Logis

a. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdik, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Menurut Daryanto (2006, hlm. 141) “Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran”.

Kecerdasan atau yang biasa disebut dengan inteligensi berasal dari bahasa Latin “*intelligence*” yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*). Kecerdasan adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes inteligensi.

Berdasarkan pengertian kecerdasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran.

b. Pengertian Berpikir Logis

Kemampuan berpikir logis diperlukan diberbagai bidang kehidupan. Kemampuan berpikir logis harus diasah untuk mempermudah proses pemahaman materi dan memecahkan masalah dengan rasional. Di dalam Septiati (2018), Syawahid (2015, hlm. 138) mengungkapkan bahwa “kemampuan berpikir logis merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah tidak hanya berdasar pada prosedur yang ada, akan tetapi memiliki landasan kebenaran yang kuat dari prosedur tersebut”. Menurut Sumarmo (2012, hlm. 19) kemampuan berpikir logis meliputi kemampuan:

- 1) menarik kesimpulan atau membuat, perkiraan dan interpretasi berdasarkan proporsi yang sesuai, 2) menarik kesimpulan atau membuat perkiraan dan prediksi berdasarkan peluang, 3) Menarik kesimpulan atau membuat perkiraan atau prediksi berdasarkan korelasi antara dua variabel, 4) Menetapkan kombinasi beberapa variabel, 5) Analogi adalah menarik kesimpulan berdasarkan keserupaan dua proses, 6) Melakukan pembuktian, 7) Menyusun analisa dan sintesa beberapa kasus.

Selain itu, berpikir logis diartikan juga sebagai berpikir yang lurus, tepat, dan, teratur sebagai objek formal logika. Pemikiran yang lurus, tepat, dan teratur dalam hal ini berarti sudah berdasarkan hukum, aturan, dan kaidah yang berlaku yang

telah ditetapkan oleh logika. Berpikir logis merupakan tindakan untuk menganalisis situasi dan menghasilkan solusi yang masuk akal.

B. Kerangka Pemikiran

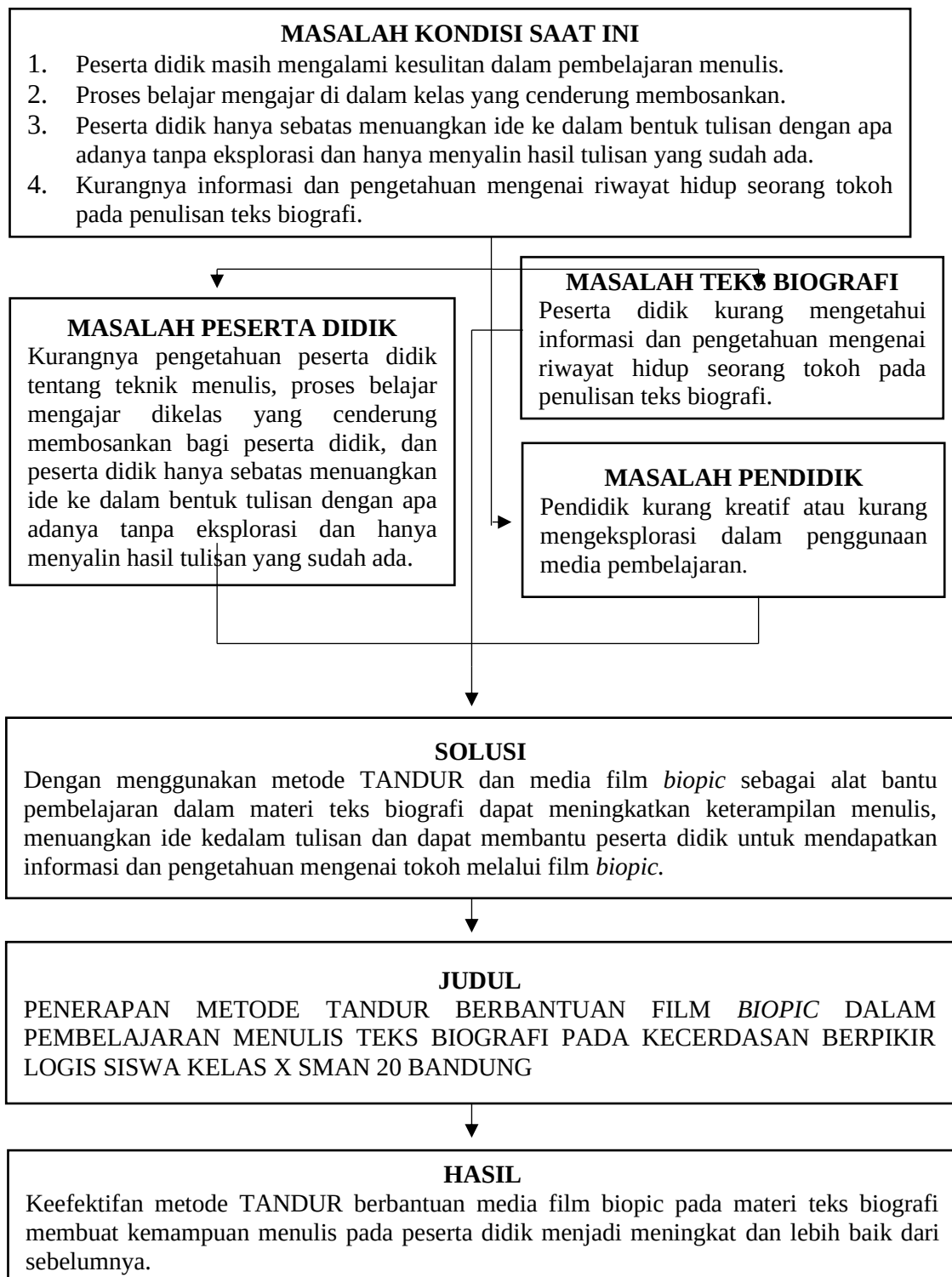
Kerangka pemikiran adalah suatu rancangan yang telah digagas oleh penulis dalam merancang sebuah penulisan. Sugiyono, (2014, hlm. 91), mengatakan, “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Kerangka pemikiran menguraikan mengenai latar belakang permasalahan yang muncul hingga metode penyelesaian yang diterapkan dalam penelitian. Dalam kerangka ini, penulis menyampaikan secara ringkas isu-isu yang ada, metode penyelesaian, serta hasil dari penelitian yang telah dilakukan secara umum. Penulis menggambarkan situasi pembelajaran saat ini, kemudian mengidentifikasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan dukungan teori, dan selanjutnya penulis menawarkan solusi terhadap permasalahan serta menyajikan hasil dari solusi yang diusulkan.

Dengan hal ini, penulis menjabarkan rancangan penelitian melalui kerangka pemikiran yang telah disusun. Berikut adalah kerangka pemikiran yang telah penulis rangkum mengenai cakupan penelitian yang akan dilaksanakan.

Bagan 2.1

Kerangka Pemikiran



C. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar dan sebagai landasan berpikir karena dianggap benar. Asumsi biasanya baru berupa dugaan, perkiraan, prediksi dan ramalan. Dengan kata lain, asumsi adalah sesuatu yang dipikirkan oleh individu dan belum diketahui kebenarannya. Pada kesempatan kali ini, penulis merumuskan anggapan dasar yang menjadi landasan penelitian yakni sebagai berikut.

- a. Kemampuan peserta didik dalam menulis teks biografi dengan berbantuan film *biopic* perlu diteliti, hal ini karena dengan menggunakan bantuan film *biopic* peserta didik lebih tergambarkan seorang tokoh inspirator yang akan dibuat dalam tulisan yaitu teks biografi.
- b. Teknik pembelajaran TANDUR dianggap teknik yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kecerdasan berpikir logis peserta didik dalam pembelajaran menulis teks biografi.
- c. Metode TANDUR ini juga menciptakan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan memudahkan proses belajar peserta didik kelas X SMA PGII 1 Bandung.

Berdasarkan asumsi yang dijelaskan, penulis merumuskan asumsi agar terdapat dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti, untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian, guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Sehingga, peneliti mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis tersebut. Sugiyono (2015, hlm. 96) berpendapat mengenai hipotesis, bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan begitu, karena jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah baru didasarkan pada teori saja belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Ha : Peserta didik mampu dalam menulis teks biografi dengan film *biopic* sesudah diterapkan metode TANDUR.

Ho : Peserta didik tidak mampu dalam menulis teks biografi dengan film *biopic* sesudah diterapkan metode TANDUR.

- b. Ha : Terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks biografi menggunakan metode ceramah dan menggunakan metode TANDUR.

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks biografi menggunakan metode ceramah dan menggunakan metode TANDUR.

- c. Ha: Terdapat keefektifan keterampilan menulis teks biografi pada kelas X SMA PGII 1 Bandung pada kecerdasan berpikir logis peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran TANDUR.

Ho : Tidak adanya keefektifan keterampilan menulis teks biografi pada kelas X SMA PGII 1 Bandung pada kecerdasan berpikir logis peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran TANDUR.

Hipotesis adalah jawaban sementara yang ditentukan penulis, sehingga kebenaran jawaban pada hipotesis ini harus dibuktikan atau diuji.